

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Peran organisasi kemahasiswaan dalam membangun jiwa kepemimpinan bagi mahasiswa dengan berbagai cara melaksanakan program latihan kepemimpinan yang tepat dan sukses bagi mahasiswa dilakukan dengan tiga tahapan antara lain, tahapan pertama adalah menentukan tujuan, karena tujuan merupakan pedoman bagi penentu kebijakan pengembangan dan pendidikan kepemimpinan; tahapan kedua, menentukan kebutuhan latihan yaitu bekal keterampilan yang dibutuhkan oleh seorang pemimpin yang efektif; tahapan ketiga, memilih materi-materi yang tepat dan dapat memberikan motivasi untuk mengadakan perubahan sikap, dapat melancarkan komunikasi, serta membangun kerjasama dengan semua baik atasan, teman sejawat yang sederajat, maupun bawahan.
2. Peran organisasi kemahasiswaan mempunyai peran yang strategis untuk mewujudkan idealisme mahasiswa dan menjadi tempat mengembangkan potensi, baik akademis maupun organisasi. Dalam hal ini, sebagai mahasiswa yang progresif, kreatif, dan kritis harus mampu mengambil peran tersebut. Dengan memiliki kreativitas dan daya kritis mahasiswa akan mampu mengemban peran dengan baik. Keterampilan kewarganegaraan

dikembangkan agar pengetahuan yang diperoleh menjadi sesuatu yang bermakna karena dapat dimanfaatkan dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan berbangsa dan bernegara.

3. Faktor pendukung dan penghambat dari peran organisasi kemahasiswaan bagi mahasiswa antara lain dalam memmanage waktu karena terbantu dengan adanya aturan serta amanah yang mereka emban dalam organisasi dan hal ini harus mereka seimbangkan dengan memperhatikan waktu kuliah yang merupakan tujuan utama. Organisasi merupakan sarana untuk menyalurkan aspirasi mahasiswa pada petinggi-petinggi kampus seperti rektor, dekan, dosen dan sebagainya. Seperti yang disampaikan oleh beberapa informan mengenai bakat yang mereka miliki setelah bergabung dalam organisasi bahwa mereka mempunyai wadah untuk mengasah bakat yang mereka miliki. Salah satu faktor penghambat peran organisasi kemahasiswaan adalah kesulitan untuk membagi waktu antara kuliah dan organisasi sehingga keduanya terbengkalai. Faktor yang kedua terkait nilai sikap kepemilikan dan kepedulian terhadap organisasi yang saat ini minim sekali bagi mahasiswa yang ikut serta dalam organisasi kemahasiswaan.

## **B. Saran**

Saran dalam penelitian ini adalah:

1. Kepada organisasi kemahasiswaan yang berada di kampus Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo agar terus mengembangkan organisasinya dan membentuk jiwa-jiwa kepemimpinannya.

2. Kepada mahasiswa bahwa bergabung dalam organisasi memberikan nilai tambah kepada kalian dan juga menjadi wadah untuk menggali serta mengembangkan potensi kalian.

